

**PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SD AL ISLAM 2 JAMSAREN  
SURAKARTA**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan**

**Oleh:**

**SUMADI  
Q. 100 140 193**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SD AL ISLAM 2  
JAMSAREN SURAKARTA**

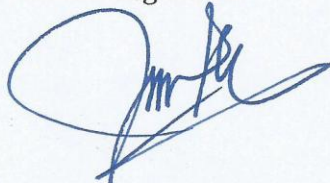
**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**SUMADI**  
**Q. 100 140 193**

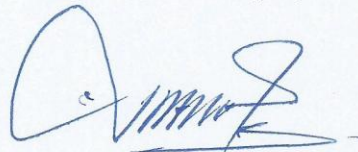
Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.

Pembimbing Pendamping



Dr. Ahmad Fathoni, M. Pd

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SD AL ISLAM 2  
JAMSAREN SURAKARTA**

oleh:

**SUMADI**  
**Q. 100 140 193**

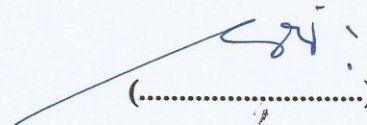
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari: Jum'at, 3 Pebruari 2017  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

1. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Surakarta, 6 Pebruari 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Sekolah Pascasarjana  
Direktur

  
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Sumadi  
Q.100 140 193

## **PENGELOLAAN SUPERVISI KLINIS DI SD AL ISLAM 2 JAMSAREN SURAKARTA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan supervisi klinis; 2) hasil dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi klinis; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain naturalistik. Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap evaluasi atau pertemuan balikan. Pada pelaksanaannya kepala sekolah mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan mengajar guru, dengan berpedoman pada instrumen observasi yang dikembangkan bersama dengan guru Sesuai konteks pada kontrak yang disepakati bersama. Dengan cara ini kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013 semakin meningkat.; 2) Hasil dan tindak lanjut Pelaksanaan Supervisi Klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta adalah bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan mengetahui kelemahan yang dimiliki guru; dan 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, dan adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi kesibukan kepala sekolah dengan tugas rutin sehari-hari sehingga harus mencari waktu yang tepat dan tidak dapat secara terus menerus melaksanakan kegiatan supervisi klinis.

*Kata kunci: supervisi klinis, pengelolaan, kepala sekolah.*

### **Abstract**

The objectives of the research are to describe: 1) the implementation of clinical supervision; 2) results and follow-up of the clinical supervision; and 3) the supporting and inhibiting factors of the clinical supervision implementation at SD Al Islam 2 Jamsaren of Surakarta. The type of the research is a qualitative research. The design of the research is naturalistic design. The research concludes that: 1) the implementation of clinical supervision at SD Al Islam 2 Jamsaren of Surakarta was done in three stages, namely initial interview, observation, and evaluation or feedback. The principal, during the implementation, observed the teaching process undertaken by the teachers using observation instrument sheet developed together in accordance to the shared contract. Using such a process, the teachers' competence in teaching using curriculum of 2013 improved; 2) The results and follow up of the clinical supervision at SD Al Islam 2 Jamsaren of Surakarta is that teachers able to improve their teaching practices and aware of their weaknesses in teaching; and 3) the supporting factors of the clinical supervision at SD Al Islam 2 Jamsaren of

Surakarta cover the teachers' availability to accept the principal's guidance, and the relative relationship among teachers, and between teacher and the principal. The inhibiting factors of the clinical supervision at SD Al Islam 2 Jamsaren of Surakarta cover yhe principal's business with routine duty so that she should spend the available time to implement the clinical supervision.

*Keywords: clinical supervision, management, school principal.*

## **1. PENDAHULUAN**

Supervisi merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan. Hal ini dikemukakan oleh Waters, Marzano, and McNulty sebagaimana dikutip oleh Openshaw (2012) yang menjelaskan bahwa “*developing effective instructional supervision practices is one key to promoting student achievement*”. Pendapat tersebut secara tidak langsung mengimplikasikan bahwa melalui supervisi dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan prestasi belajar yang optimal, maka diharapkan kualitas sumber daya manusia yang unggul diharapkan dapat dicapai.

Sebagai kegiatan pengawasan, supervisi pendidikan saat ini belum sesuai harapan. Meski terbukti tetap dilakukan hingga saat ini, namun hasil dari supervisi ada yang justru tidak mencerminkan gambaran informasi dan data yang sebenarnya. Supervisi telah kehilangan ruhnya sebagai fungsi *controlling* dan pembinaan terhadap guru di sekolah. Supervisi yang apa adanya (natural) telah hilang dari budaya pendidikan. Hal yang lazim dalam pelaksanaan supervisi di sekolah sudah diketahui jauh-jauh hari sebelumnya. Dengan demikian , tidak ada kejutan lagi dan terkesan sudah dipersiapkan.

Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah menurut Black, Nolan (1993); Hawkes, & Francis, 1993; Veenam (1996) sebagaimana dikutip oleh Openshaw (2012) dipandang sebagai suatu proses yang mampu mendorong kolegialitas dan kaya akan peluang untuk meningkatkan efektivitas pengajaran melalui kepemimpinan. Hal ini dikarenakan dalam supervisi klinis tersebut terkandung suatu model kepelatihan di mana kepala sekolah sebagai guru senior memberikan

bimbingan kepada guru dalam memperbaiki proses pengajaran. Pendapat tersebut dikemukakan sebagai berikut ini:

*Clinical supervision is a process that fosters collegiality and is rich with opportunity for increasing effective instructional practices through leadership. It is based on a coaching model that regards teachers as capable of reflecting on and then improving learning outcomes using data collected during a lesson. Pre-and post-conferences focus both the observer and the teacher being observed with regard to effective classroom practices and the means of improving learning. In terms of the BLF, clinical supervision provides the leadership candidate experience in developing effective communication skills.*

Salah satu sekolah yang dipandang cukup intensif dalam membina kualitas pembelajaran guru adalah Sekolah Dasar Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Supriono (Kepala SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta) yang menjelaskan bahwa supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SD tersebut dilakukan secara terprogram dan periodik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan supervisi klinis yang dilakukan di sekolah tersebut. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “*Pengelolaan Supervisi Klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta*”.

Penelitian yang dilakukan Abidin (2008) berjudul “*Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Proses of Supervision*” menjelaskan bahwa sebelum melakukan supervisi klinis secara efektif sebaiknya harus memenuhi 5 aspek yaitu: mempunyai tujuan yang terencana, menjadi komunikator yang baik, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang relevan, dapat membangun kepercayaan dan profesional serta fleksibel dalam mengembangkan strategi pengawasan yang memiliki integritas yang tinggi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi klinis berkaitan dengan pengembangan diri, pertumbuhan profesional dan pengembangan karir dari supervisee. Peranan supervisor adalah membantu supervisee untuk mencapai tujuan mereka dengan bertindak selaku konselor, fasilitator dan advisor.

Penelitian lain dilakukan oleh Okorji & Ogbo (2013) menyimpulkan bahwa: (1) Supervisi klinis pembelajaran merupakan paket kegiatan supervisi yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan proses pembelajaran dan profesionalisme. Metode supervisi klinis lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru sekolah menengah di Negara Bagian Ebonyi. Guru yang disupervisi menggunakan pendekatan supervisi Cogan termodifikasi mempunyai rerata skor yang lebih baik dibandingkan dengan pendekatan tradisional, yaitu  $80.35 > 58.9$ ; (2) Pendekatan supervisi klinis Cogan terbukti lebih efektif dilakukan terhadap guru perempuan; (3) tidak ada interaksi antara model supervisi dengan jender guru dalam hal kinerja pembelajaran.

Penelitian lain dilakukan oleh Veloo, Komuji & Khalid (2013) menyimpulkan bahwa supervisi klinis berdampak meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t-test yang signifikan secara statistik. Hasil ini ditunjukkan dengan skor rerata paska supervisi lebih baik dibandingkan dengan skor rerata sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi, yaitu:  $88.24 > 80.19$ . Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa supervisi klinis mempunyai dampak yang positif terhadap pembelajaran guru secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fritz & Miller (2013) menunjukkan bahwa pendekatan supervisi pilihan menjadi dasar untuk menciptakan model *Supervisory Options for Instructional Leaders* (SOIL). Para pimpinan pendidikan di berbagai latar pendidikan dapat menggunakan model ini. Model SOIL dikelompokkan ke dalam tiga tingkatan supervisi. Pendekatan supervisi diurutkan berdasarkan penghargaan dan resiko. Penghargaan didefinisikan sebagai “sesuatu yang diberikan atau ditawarkan atas suatu pencapaian tertentu”.

Penelitian lain dilakukan oleh Gürsoy, Bulunuz, Kesner, Goktalay, Bulunuz, & Salghoglu (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara para pengawas yang mengikuti pelatihan CSM dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik-teknik CSM dapat meningkatkan kualitas ketrampilan supervisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adimasu, Kumar & Panigrahi (2014) menyimpulkan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja guru.



Penelitian yang dilakukan oleh Atchade (2007) menyimpulkan bahwa supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dipahami sebagai model pelatihan yang melibatkan suatu interaksi tatap muka yang bersifat formatif antara supervisor dengan guru berkenaan dengan pengajaran di kelas. Pendekatan ini merupakan suatu perangkat yang bersifat konstruktif bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Berangkat dari latar belakang tersebut di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan untuk mendeskripsikan: 1) pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta; 2) hasil dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta; dan 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Desain yang digunakan adalah naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sutama, 2012: 64). Penelitian dilakukan di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta. Alasan dipilihnya Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta adalah bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sudah menerapkan program supervisi sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru, dengan demikian hasil yang diperoleh nantinya dapat dijadikan percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan situs tunggal. Menurut Miles dan Huberman (1994: 279), penggunaan rancangan situs tunggal dimaksudkan agar dapat meningkatkan rampatan dan dapat memberikan kepastian bahwa peristiwa dan proses yang ada dalam latar yang terdeskripsikan dengan baik tidak seluruhnya bersifat idiosinkretik.

Analisis data dilakukan dengan analisis interaktif. Komponen utama analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Miles dan Huberman, (Sutopo, 2006: 112), terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi klinis terdiri dari tiga tahapan. Ketiga tahapan tersebut meliputi: (1) tahap perencanaan (pertemuan awal); (2) tahap observasi mengajar; dan (3) tahap evaluasi dan analisis (pertemuan balikan). Berdasarkan ketiga tahapan tersebut, pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta dipaparkan ke dalam masing-masing tahapan tersebut.

Tahap perencanaan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan analisis dokumen.

Hasil wawancara dengan Kepala SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta menyebutkan bahwa sebelum dilakukan pertemuan awal yang merupakan bagian dari tahap perencanaan supervisi klinis, kepala sekolah sudah menyusun program supervisi selama satu semester. Kegiatan supervisi klinis yang diagendakan oleh kepala sekolah didasari adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru di sekolah tersebut. Hal ini terungkap dalam wawancara sebagai berikut ini.

“Untuk kegiatan supervisi sebenarnya sudah saya agendakan dalam program kerja kepala sekolah yang disusun setiap tahun. Dalam satu semester saya mengagendakan kegiatan supervisi klinis bagi guru kelas dan guru mata pelajaran. Khusus untuk supervisi klinis hanya saya agendakan bagi guru-guru tertentu yang memang perlu memperoleh bimbingan. Untuk semester 1 ini saya mengagendakan supervisi klinis hanya untuk guru di kelas I dan kelas IV. Alasannya adalah adanya kebutuhan bahwa guru di kelas I dan kelas IV di sekolah kami memerlukan bimbingan mengingat di kedua kelas tersebut kami mulai menerapkan Kurikulum 2013 yang cukup sulit karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan model tematik. Itu pun tidak semua guru, supervisi klinis hanya saya lakukan untuk guru yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa supervisi klinis hanya diagendakan untuk guru tertentu dengan dasar analisis kebutuhan. Adanya penerapan Kurikulum 2013 di kelas I dan kelas IV dipandang perlu dilakukan

bimbingan bagi guru di kelas-kelas tersebut melalui kegiatan supervisi klinis. Sasaran supervisi klinis adalah guru kelas I dan kelas IV yang belum mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa supervisi klinis bagi guru kelas I dan kelas IV menjadi salah satu agenda program kerja kepala sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017.

Adanya keterbatasan waktu mengharuskan kepala sekolah hanya menetapkan guru-guru tertentu yang diberikan bimbingan melalui supervisi klinis. Penentuan ini didasari adanya kebutuhan akan peningkatan kemampuan mengajar dalam Kurikulum 2013.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Veloo, Komuji & Khalid (2013) dengan judul *“The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers”*. Penelitian yang dilakukan oleh Veloo, et al., (2013) mengkaji tentang dampak supervisi klinis terhadap kinerja guru dalam pembelajaran bagi guru sekolah menengah di Kota Kinibalu, Sabah, Malaysia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi klinis berdampak meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

Perencanaan supervisi klinis didasari adanya kebutuhan berupa kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013. Hal ini dijelaskan oleh Kepala SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta dalam wawancara berikut ini.

“Memang sebagian besar guru di sekolah kami, khususnya guru kelas I dan kelas IV belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sehingga apabila mereka menghadapi kesulitan ya wajar-wajar saja. Nah untuk membantu guru mengatasi kesulitan melaksanakan pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013 itulah saya merasa perlu melakukan supervisi klinis bagi mereka. Adanya supervisi klinis ini setidaknya dapat menambah wawasan mereka mengenai pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013.”

Supervisi klinis yang dilakukan bagi guru kelas I dan kelas IV dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan pemahaman melaksanakan pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013. Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis diawali dengan tahap perencanaan (pertemuan pendahuluan). Pada tahap ini, kepala sekolah sebagai

supervisor bersama-sama dengan guru yang akan disupervisi membahas mengenai ketrampilan yang akan dicatat dan diamati dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah dan guru bersama-sama melakukan identifikasi fokus utama guru dan menterjemahkannya ke dalam bentuk perilaku yang akan diamati. Hal ini dijelaskan oleh Kepala SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta dalam wawancara berikut ini.

“Pada tahap pertemuan pendahuluan saya berdiskusi dengan guru yang akan disupervisi untuk membahas mengenai ketrampilan yang akan dicatat dan diamati dalam pelaksanaan supervisi. Kami juga membicarakan dan menyepakati jenis ketrampilan dan aspek *education touch* yang akan dilatihkan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kami juga membahas mengenai ketrampilan yang disepakati berkaitan dengan pembelajaran saintifik yang dituntut dalam Kurikulum 2013 yang terdiri dari 5 M, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring pembelajaran (*networking*). Saya dan guru kemudian menentukan waktu pelaksanaan supervisi dan menandatangani kontrak kesepakatan. Selain itu, saya meminta guru untuk menyiapkan RPP yang akan digunakan pada saat supervisi dilakukan.”

Temuan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan melalui beberapa siklus sesuai dengan pendapat Wall (dalam Purwanto, 2004: 144) yang menyebutkan bahwa “*Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of factual teaching performance in the interest of rational modification.*” Langkah ini dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gürsoy, Bulunuz, Kesner, Goktalay, Bulunuz, & Salghoglu (2013) dengan judul “*Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara para pengawas yang mengikuti pelatihan CSM dengan mereka yang tidak mengikuti pelatihan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik-teknik CSM dapat meningkatkan kualitas ketrampilan supervisi.

Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Adimasu, Kumar & Panigrahi (2014) berjudul “*The Contributioin of Clinical Supervision on Teachers’ Satisfaction: The*

*Case of Homecho Secondary and Preparatory School in Hadya Zone.”* Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan terhadap kepuasan kerja guru.

### **Hasil dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala Sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta adalah bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan mengetahui kelemahan yang dimiliki guru.

Pendapat bahwa adanya kegiatan supervisi klinis dapat meningkatkan pemahaman guru tentang teknik mengajar dalam kurikulum 2013 dikemukakan oleh guru kelas I C di SD Al Islam 2 Jamsaren Kota Surakarta sebagai berikut ini.

“Hasil supervisi klinis yang dilakukan ibu kepala sekolah jelas sangat bermanfaat bagi saya untuk meningkatkan mutu kerja saya. Saya belum pernah mengikuti pelatihan tentang K13 ini, namun ketika ditugaskan mengajar di kelas I dan harus melaksanakan K13 ini saya harus siap, meskipun saya juga perlu belajar. Adanya supervisi klinis yang dilakukan ibu kepala sangat menolong saya dalam memperluas wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini. Saya merasa seperti sedang belajar sambil mempraktekkan secara langsung di kelas. Kegiatan supervisi yang dilakukan ibu kepala sekolah membantu saya dalam memecahkan masalah-masalah yang saya hadapi dalam pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.”

Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian supervisi klinis yang dilakukan oleh Amani, dkk (2013:5) bahwa dalam supervisi klinis, pelaksanaan tindakan (implementasi) meliputi: peneliti menilai guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran (penguasaan materi pembelajaran; pendekatan atau strategi pembelajaran; pemanfaatan sumber atau media pembelajaran; pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa; penilaian proses dan hasil belajar; dan penggunaan bahasa); kelengkapan administrasi guru; guru menerima hasil penilaian dari peneliti, kemudian guru mendiskusikan bagian-bagaian pelaksanaan proses pembelajaran yang masih dianggap kurang; mengadakan tindakan balikan; dan mengadakan tindak lanjut.



Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Atchade (2007) berjudul *“Teacher Supervision and the Concept of Clinical Supervision.”* Penelitian bertujuan untuk mengkaji perbedaan antara pendekatan preskriptif dengan kolaboratif dalam supervisi klinis. Penelitian merupakan jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dipahami sebagai model pelatihan yang melibatkan suatu interaksi tatap muka yang bersifat formatif antara Kepala Sekolah dengan guru berkenaan dengan pengajaran di kelas. Pendekatan ini merupakan suatu perangkat yang bersifat konstruktif bagi peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru di kelas.

Tindak lanjut hasil supervisi adalah berupa pembinaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk lain tindak lanjut hasil supervisi adalah mengikutsertakan guru ke dalam pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh UPTD Dikpora Kecamatan Serengan Kota Surakarta. Dengan mengikutsertakan guru ke dalam program pelatihan, diharapkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai gamitan Kurikulum 2013 akan semakin berkembang.

Tindak lanjut pelaksanaan program supervisi klinis Kepala Sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut. Hal ini dijelaskan oleh Dian Kepala Sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta yang mengatakan sebagai berikut:

”Setelah dilakukan kegiatan supervisi, biasanya saya melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut. Pembinaan langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Sedangkan pembinaan tidak langsung dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Langkah lain yang saya lakukan adalah berupa kegiatan memantapkan instrumen

supervisi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para Kepala Sekolah tentang instrumen supervisi klinis yang saya gunakan.”

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2008) yang menyimpulkan bahwa supervisi klinis berkaitan dengan pengembangan diri, pertumbuhan profesional dan pengembangan karir dari supervisee. Peranan supervisor adalah membantu supervisee untuk mencapai tujuan mereka dengan bertindak selaku konselor, fasilitator dan advisor.

### **Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, dan adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah. Adapun yang menjadi faktor penghambat adalah kesibukan kepala sekolah dengan tugas rutin sehari-hari sehingga harus mencari waktu yang tepat dan tidak dapat secara terus menerus melaksanakan kegiatan supervisi klinis dan keterbatasan sarana prasarana dan dana.

Temuan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, dan adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Abidin (2008) berjudul “*Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Proses of Supervision*” menjelaskan bahwa sebelum melakukan supervise klinis secara efektif sebaiknya harus memenuhi 5 aspek yaitu: mempunyai tujuan yang terencana, menjadi komunikator yang baik, memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang relevan, dapat membangun kepercayaan dan profesional serta fleksibel dalam mengembangkan strategi pengawasan yang memiliki integritas yang tinggi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi klinis berkaitan dengan pengembangan diri, pertumbuhan profesional dan pengembangan karir dari supervisee.

Peranan Kepala Sekolah adalah membantu supervisee untuk mencapai tujuan mereka dengan bertindak selaku konselor, fasilitator dan advisor. Agar dapat bereaksi secara efektif, Kepala Sekolah harus: (1) memiliki tujuan dan rencana tertentu; (2) Kepala Sekolah harus mampu menjadi seorang komunikator; (3) harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang relevan mengenai bidang peminatan supervisee; (4) mampu membangun hubungan yang baik dan profesional; dan (5) mampu bersifat fleksibel dalam menggunakan strategi supervisi tergantung pada kebutuhan individu. Persamaan penelitian Abidin dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengelolaan supervisi klinis. Perbedaannya, Abidin meneliti tentang konsep dan peran supervisi klinis, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengelolaan supervisi klinis.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

Pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap pertemuan awal, tahap observasi, dan tahap evaluasi atau pertemuan balikan. Pada tahap observasi dilakukan kegiatan mengajar dengan mengaksentualisasikan ketrampilnya pada keterampilan-keterampilan yang akan dilatihkan sebagaimana yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Pada pelaksanaannya kepala sekolah mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan mengajar guru, dengan berpedoman pada instrumen observasi yang dikembangkan bersama dengan guru Sesuai konteks pada kontrak yang disepakati bersama. Dengan cara ini kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dalam gamitan Kurikulum 2013 semakin meningkat.

Hasil pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta adalah bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan mengajar dan mengetahui kelemahan yang dimiliki guru. Hasil supervisi klinis yang dilakukan berupa penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013 diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam

penguasaan metode pembelajaran yang diindikasikan dengan meningkatnya hasil penilaian pada aspek kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh guru.

Tindak lanjut pelaksanaan program supervisi klinis Kepala Sekolah di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut. Tindak lanjut hasil supervisi klinis pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Al Islam Jamsaren 2 Surakarta adalah mengikutsertakan guru ke dalam pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh UPTD Dikpora Kecamatan Serengan Kota Surakarta.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi adanya kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala sekolah, dan adanya hubungan kekeluargaan diantara guru dengan guru, dan antara guru dengan kepala sekolah.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis di SD Al Islam 2 Jamsaren, Kota Surakarta antara lain meliputi kesibukan kepala sekolah dengan tugas rutin sehari-hari sehingga harus mencari waktu yang tepat dan tidak dapat secara terus menerus melaksanakan kegiatan supervisi klinis..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Norhasni Zainal. 2008. "Exploring Clinical Supervision to Facilitate the Creative Process of Supervision". *Journal of International Social Research Volume 1/3 Spring 2008*, pp: 14-33, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.
- Adimasu, Girmachew., J. Sathees Kumar., & Manas Ranjan Panigrahi. 2014. "The Contributioin of Clinical Supervision on Teachers' Satisfaction: The Case of Homecho Secondary and Preparatory School in Hadya Zone". *Journal of Educational Leadership* Vol. 1 No. 1, 2014. <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.
- Atchade, Motcho Prosper. 2007. "Teacher Supervision and the Concept of Clinical Supervision". *Journal of Social & Humanities Sciences* Vol. 008 No. 1-2007, pp: 49-55, , <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.

- Fritz, Carrie., & Greg Miller. 2013. "Supervisory Options for Instructional Leaders in Education". *Journal of Leadership Education Volume 2, Issue 2 - Winter 2013* , pp: 13-27, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.
- Gürsoy, Esim., Nermin Bulunuz., John Kesner., Sehnaz Baltaci Goktalay., Mizrap Bulunuz., & Umut Salihoglu. 2013. "Clinical Supervision Model to Improve Supervisory Skills of Cooperating Teachers and University Supervisors during Teaching Practice". *Journal of Education Vol. 1 No 3*, pp: 191-203, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.
- Okorji, P. N., & R. N. Ogbo. 2013. "Effects of Modified Clinical Supervision on Teacher Instructional Performance". *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)* 4(6):901-905, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.
- Veloo, Arsaythamby., Mary Macdalena A Komuji & Rozalina Khalid. 2013. "The effects of clinical supervision on the teaching performance of secondary school teachers" *Journal of Social and Behavioral Sciences* 93 (2013) 35–39, <http://www.proquest.umi.com> diakses pada 12 Maret 2016.